

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI TABUK 1

The Relationship Between Maternal Education and Family Support with the Completeness of Basic Immunization Delivery at the Posyandu in the Working Area of Sungai Tabuk 1 Health Center

Istiqamah*¹, Nadiyah², Desilestia Dwi Salmarini³, Fadhiyah Noor Anisa⁴

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Istiqamah682@gmail.com

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap wajib diberikan sebelum anak berusia satu tahun untuk mencapai tingkat imunitas yang optimal. Kabupaten banjar cakupan imunisasi dasar lengkap dicapai 7.830 bayi. Puskesmas sungai tabuk capaian program imunisasi termasuk kategori rendah dengan jumlah 53,9% dari 281 orang. Jumlah data bulan mei dipuskesmas sungai tabuk terdapat 143 balita yang berusia > 1 tahun. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan Cross Sectional dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling yaitu sebanyak 48 orang. Berdasarkan variabel pendidikan yang paling rendah yaitu SD/SMP sebanyak 27 orang (56,25%) Hasil uji chie square $0,000 < 0,05$. Berdasarkan variabel dukungan keluarga yaitu dengan hasil skor yang terbanyak negatif 29 orang (60,4%) Hasil uji *chie square* nilai signifikasi $0,001 < 0,05$ dan variabel kelengkapan pemberian imunisasi dasar yaitu yang tidak lengkap berjumlah 27 orang 56,3% sedangkan yang lengkap 21 orang 43,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1.

Kata kunci: Pendidikan, Dukungan, Kelengkapan Imunisasi

Abstract

Complete basic immunization must be given before the child is one year old to achieve optimal immunity levels. Banjar Regency basic immunization coverage reached 7,830 babies. Sungai Tabuk Public Health Center's immunization program achievement is in the low category with a total of 53.9% of 281 people. Total data for the month of May at the Sungai Tabuk Health Center were 143 toddlers aged > 1 year. Analyzing the relationship between maternal education and family support with the completeness of basic immunization provision at the posyandu in the working area of Sungai Tabuk 1 Community Health Center. The method used in this research is a quantitative method with a cross sectional design and the sampling technique uses a total sampling technique, namely 48 people. Based on the lowest education variable, namely elementary/junior high school, there were 27 people (56.25%). Chie square test results were $0.000 < 0.05$. Based on the family support variable, with the most negative scores, 29 people (60.4%). 21 people 43.8%. This shows that there is a relationship between mother's education and family support with the completeness of basic immunization. The conclusion of this study is

that there is a relationship between mother's education and family support with the completeness of basic immunization at Posyandu in the working area of Sungai Tabuk 1 Public Health Center.

Keywords: *Education, Support, Completeness of Immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh untuk mencegah terjadinya penyakit atau infeksi dengan tujuan utama menurunkan angka kematian bayi dan anak usia dibawah lima tahun. World Health Organization (WHO) menganjurkan semua negara untuk memberikan imunisasi lengkap dengan indikator telah mendapatkan imunisasi campak pada bayi berumur 9 bulan (Putri & Hamamah., 2023)

Berdasarkan jenis nya imunisasi terdiri dari imunisasi dasar yaitu: Bacillus Calmette Guerin (BCG), Diphtheria Pertusis Tetanus – Hepatitis B – Hemophilus Influenzae type B (DPT-HB- HIB), Heoatitis B, POLIO, CAMPAK. (Risksedes, 2018). Menurut kementerian kesehatan RI pada tahun 2020 – 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 target imunisasi sebanyak 92% sedangkan cakupan yang dicapai 84%. Dan pada tahun 2021 target imunisasi sebanyak 93% sedangkan yang dicapai sebanyak 84% (Putri & Hamamah, 2023)

Kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti infeksi saluran napas, tetanus neonatrum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointensial. Penyebab kematian bayi lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri. Anggota WHO sebanyak 194 negara, 65 diantaranya memiliki cakupan imunisasi difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dibawah target global 90%. Upaya untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Rakhmawati et al., 2020)

Berdasarkan Dinkes Kab.Banjar didapatkan 15 puskesmas yang menunjukkan peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai target 85% yaitu puskesmas aluh-aluh, astambul, beruntung baru, martapura 1, martapura 2, martapura timur, mataraman, peramasan, simpang empat 1 dan 2, sungai pinang, sungai tabuk 1 2 dan 3, telaga bauntung terdapat 9 puskesmas menunjukkan angka penurunan cakupan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Banjar setiap tahunnya mengalami tingkat drop out dengan hasil dibawah 70% yang cukup tinggi guna nya untu perbandingan dan alasan dalam penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena vaksin ini paling sering menyebabkan Kejadian Ikutan Paksa Imunisasi (KIPI) berupa demam sehingga menimbulkan keengganan di masyarakat untuk mengimunisasi bayi nya dalam mendapatkan dosis selanjutnya. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 88% (Dinkes Kab.Banjar., 2021).

Cakupan imunisasi dasar lengkap tidak merata pada wilayah Kabupaten Banjar, dimana tempat wilayah kerja puskesmas dan cakupannya yang cukup rendah seperti pada puskesmas kecamatan sungai tabuk. Secara umum, cakupan untuk imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 ini dapat dicapai bagi 7.830 bayi atau sebesar 76,1% di kabupaten banjar. Pada tahun 2022 wilayah puskesmas sungai tabuk capaian program imunisasi dasar termasuk kategori rendah dengan jumlah 53,9% dari 281 bayi (Dinkes Kab.Banjar 2022).

Salah satu indikator yang di tekankan Program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Imunisasi dasar lengkap wajib diberikan sebelum anak berusia satu tahun untuk mencapai tingkat imunitas yang optimal. Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah peran

tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai ganda terdepan dalam pelaksanaan program imunisasi di masyarakat (Auliyah et al., 2020).

Di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk 1 terdapat ada 12 desa yang mana sebagian berjarak jauh dari fasilitas kesehatan tersebut, adapun beberapa desa yang mengalami akses jalan yang rusak pada wilayah tersebut. Dari 12 desa di wilayah kecamatan sungai tabuk terdapat masing-masing memiliki posyandu dari jumlah desa tersebut ada 12 posyandu.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan mei 2023 di Puskesmas Sungai Tabuk 1 jumlah data imunisasi balita yang berusia >1 tahun terdapat 143 balita. Hasil studi pendahuluan 10 orang yang imunisasi berusia >1 tahun ada 3 orang ibu memiliki pendidikan rendah, 3 orang diantaranya memiliki pendidikan menengah, dan 2 orang ibu yang berpendidikan tinggi, ada 2 orang ibu yang mengatakan keluarganya jarang mengingatkan jadwal imunisasi.(Putri & Hamamah, 2023; Putri & Hamamah, 2023; Rakhmawati et al., 2020; Dinkes Kab.Banjar., 2021; Dinkes Kab.Banjar 2022; Auliyah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga di posyandu wilayah kerja puskesmas sungai tabuk dalam satu kali waktu dengan tujuan apapun hasil dari penelitian, maka hal tersebut diterima dan didukung dengan hasil penelitian, fakta lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik pendidikan ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Karakteristik pendidikan ibu	F	P
1	SD/SMP	28	58,3
2	SMA/SMK	14	29,2
3	D3/Perguruan tinggi	6	12,5
	Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu didapatkan bahwa dari 48 responden yang diteliti, persentase tertinggi adalah mereka yang pendidikannya rendah (SD,SMP) yaitu 28 orang 58,3%, dan yang pendidikannya menengah (SMA/SMK) yaitu 14 orang 29,2%, sedangkan yang pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebesar 6 orang 12,5%.

Karakteristik dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Karakteristik Dukungan Keluarga	F	P
1	Negatif	29	60,4
2	Positif	19	39,4
	Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden yang terbanyak negatif yaitu 29 orang presentase 60,4% sedangkan bernilai positif yaitu dengan 19 responden presentase 39,4%.

Karakteristik kelengkapan imunisasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi

No	Karakteristik kelengkapan imunisasi	F	P
1	Lengkap	21	43,8
2	Tidak Lengkap	27	56,3
	Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa kelengkapan imunisasi dasar bahwa dari 48 responden yang diteliti, presentasi tertinggi adalah mereka yang imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 27 orang 56,3% sedangkan yang ber Imunisasi lengkap yaitu sebesar 21 orang 43,8%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar

Pendidikan ibu	Kelengkapan Imunisasi		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Total
Rendah	6	22	28
Menengah	9	5	14
Tinggi	6	0	6
Total	21	27	48

Berdasarkan penjelasan tabel dan karakteristik di atas dapat dilihat dari (uji chie square) bahwa nilai p-value = 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 di tolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Total
Positif	7	22	2
Negatif	14	5	19
Total	21	27	48

Berdasarkan penjelasan dan karakteristik di atas dapat dilihat dari (uji chie square) bahwa nilai p-value = 0,001 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1.

B. Pembahasan

Pendidikan Ibu

Hal ini sebagaimana bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku ibu, karena seorang ibu dengan berpendidikan tinggi akan mempengaruhi kesehatan keluarga nya, sebab banyak informasi yang diperoleh disekolah, apabila seseorang berpendidikan rendah, maka diharapkan ia dapat menambah informasinya dari sumber lainnya di luar dari pendidikan formal atau disebut jalur informal seperti melalui media elektronik (Televisi, radio, internet lainnya),membaca koran atau majalah (Ulfah & Sutarno., 2023)

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi status kelengkapan imunisasi anaknya. pada umumnya ibu yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk memahami tentang pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan dengan ibu yang

Pendidikan tinggi. Wanita sangat berperan dalam pendidikan di dalam rumah tangga. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, wanita ikut menentukan kualitas lingkungan hidup ini. Untuk dapat melaksanakan pendidikan ini dengan baik, para wanita juga perlu berpendidikan baik formal maupun tidak formal. Seseorang ibu dapat memelihara dan mendidik anaknya dengan baik apabila ia sendiri berpendidikan (prambudi., 2023).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya. (Janatri & Kartika., 2022)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Janatri & Kartika, 2022), yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Penelitian ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada anak lebih banyak ditemukan pada dukungan suami yang baik terhadap ibu. Sedangkan adanya ketidakpatuhan ibu tanpa adanya dukungan suami ataupun dukungan keluarga lainnya tidak akan terlaksana dengan baik. (Ulfah & Sutarno., 2023; prambudi., 2023; Janatri & Kartika., 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dengan pendekatan yang sesuai tingkat pendidikan ibu.

2. Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan ibu bersama keluarga dapat berperan aktif dalam melengkapi jadwal imunisasi anak sebagai bentuk dukungan terhadap tumbuh kembang dan pencegahan penyakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan meneliti faktor lain seperti pengetahuan, sikap, atau akses pelayanan kesehatan yang juga dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R., Riza, Y., & Rahman, E. (2020). *Hubungan Karakteristik Petugas Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1953/>
- Janatri, S., & Kartika, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Health Society*, 11(2), 66–75.
- prambudi, sanaya. (2023). *Hubungan pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja puskesmas raja basa indah*. 10(6), 2104–2110.

- Putri, N. Y., & Hamamah, F. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022. *Nautical : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(12), 1511–1516.
- Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.193>
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170–174. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12273>